

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Berdasarkan permasalahan dan tujuan yang telah dirumuskan sebelumnya, yaitu secara umum bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang penerapan metode bermain peran dalam upaya meningkatkan keterampilan sosial anak usia dini. Melalui penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan suatu pembelajaran yang dapat membantu anak untuk meningkatkan keterampilan sosialnya, dan bagi guru dapat dijadikan salah satu alternatif metode pembelajaran yang dapat diterapkan pada anak usia dini untuk menciptakan suatu perubahan, perbaikan, dan meningkatkan kualitas pendidikan anak usia dini.

Demi tercapainya tujuan di atas, maka diperlukan suatu metode penelitian yang menitikberatkan pada upaya yang dapat menghasilkan suatu solusi praktis dan kontekstual tanpa mengabaikan hal-hal yang bersifat teoritik. Berdasarkan pertimbangan tersebut, metode penelitian yang dianggap tepat adalah metode penelitian tindakan yang difokuskan pada situasi kelas, atau lebih dikenal dengan Penelitian Tindakan Kelas (*Action Research Classroom*) atau PTK, yang dilakukan melalui kolaborasi dan sebagai mitra yaitu guru kelompok A TK Islam Nur Al-Rahman Cimahi.

Muslihudin (2009:25) mengemukakan bahwa hasil utama dari penelitian itu berupa tindakan ke arah perubahan, perbaikan, peningkatan keterampilan

Sri Handayani, 2012

Meningkatkan Keterampilan Sosial Anak Usia Dini Melalui Metode Bermain Peran

sosial anak. penelitian tindakan kelas umumnya diarahkan pada pencapaian sasaran sebagai berikut: 1) memperhatikan dan meningkatkan kualitas isi, masukan, proses dan hasil pembelajaran 2) menumbuh kembangkan budaya meneliti tenaga kependidikan (guru) agar lebih produktif mencari solusi terhadap permasalahan pembelajaran 3) menumbuh dan meningkatkan produktivitas meneliti para tenaga kependidikan, khususnya mencari solusi masalah-masalah antara pendidikan dan tenaga kependidikan dalam memecahkan masalah pembelajaran.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pengumpulan data tentang proses dan hasil yang dicapai menggunakan teknik pengamatan (observasi), catatan lapangan. Data yang diperoleh dan dianalisa dengan cara deskriptif kualitatif melalui tiga tahapan reduksi data, paparan data, dan penyimpulan.

Penelitian dilakukan secara kolaboratif antara kepala sekolah, guru dan peneliti. Penelitian yang akan dilakukan dimaksudkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dalam memfasilitasi proses perkembangan anak khususnya dalam aspek perkembangan keterampilan sosial anak melalui penerapan metode bermain peran mikro di kelompok A TK Islam Nur Al Rahman Cimahi.

B. Desain Penelitian

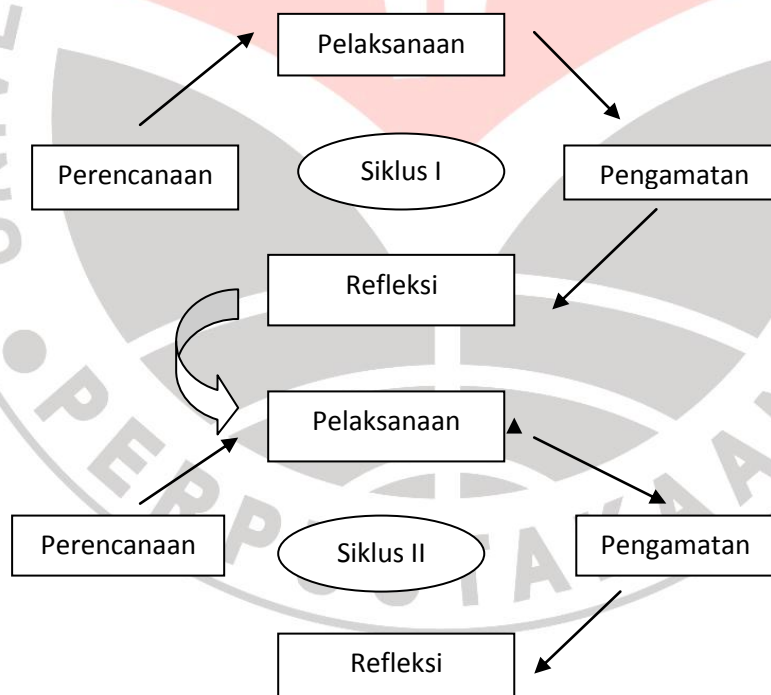
Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan beberapa siklus secara bertahap yaitu perencanaan, tindakan, pelaksanaan kemudian refleksi.

Sri Handayani, 2012

Meningkatkan Keterampilan Sosial Anak Usia Dini Melalui Metode Bermain Peran

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) secara prosudurnya adalah dilaksanakan secara partisipatif atau kolaborasi antara (guru, dosen, dengan tim lainnya) bekerjasama mulai tahap orientasi dilanjutkan pelaksanaan tindakan dalam siklus pertama, diskusi-diskusi yang bersifat analitik yang kemudian dilanjutkan kepada langkah refleksi-evaluatif atas kegiatan yang telah dilakukan pada siklus pertama, untuk kemudian mempersiapkan rencana modifikasi, koreksi, atau pembetulan, atau penyempurnaan pada siklus kedua dan seterusnya.

Dalam Muslihudin (2009:72) dikemukakan Penelitian Tindakan Kelas model John Eliot adalah sebagai berikut:



Gambar 3.1

Siklus dalam penelitian Tindakan Kelas

Sri Handayani, 2012

Meningkatkan Keterampilan Sosial Anak Usia Dini Melalui Metode Bermain Peran

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Model John Eliot

C. Prosedur Penelitian

Prosedur yang digunakan dalam penelitian ini, mengembangkan sebagaimana lazimnya dalam penelitian tindakan yaitu berbentuk siklus. Secara operasional tahap-tahap kegiatan yang ditempuh setiap siklus tindakan meliputi empat kegiatan yaitu 1. Tahap perencanaan tindakan, 2. Tahap pelaksanaan tindakan, 3. Tahap observasi, 4. Tahap refleksi. Hasil refleksi akan digunakan sebagai pertimbangan dalam membuat rencana bagi siklus berikutnya jika ternyata tindakan yang dilakukan belum berhasil, demikian seterusnya hingga mencapai hasil yang ditetapkan. Secara prosedural tahapan di atas dapat diuraikan sebagai berikut;

1. Tahap Perencanaan

Tahap pertama dalam melakukan penelitian yaitu diawali dengan identifikasi masalah yang berkaitan dengan keterampilan sosial anak usia dini khususnya usia 4-5 tahun, kemudian merumuskan masalah tersebut dan dianalisis penyebab masalah ini terjadi. Pada tahap ini peneliti dan guru kelas bekerjasama untuk menyusun tindakan yang akan dilakukan, menyusun skenario dan perencanaan pembelajaran dengan menggunakan metode bermain peran, menyiapkan media pembelajaran yang akan digunakan, menyeting kelas yang mendukung pembelajaran, membuat format observasi dan yang terakhir evaluasi.

Sri Handayani, 2012

Meningkatkan Keterampilan Sosial Anak Usia Dini Melalui Metode Bermain Peran

2. Tahapan tindakan

Pada tahap ini, peneliti berperan sebagai guru yang akan bekerjasama dengan guru kelas A TK Islam Nur Alrahman. Peneliti dan guru akan menjadi pelaksana dalam penelitian ini dengan menggunakan metode bermain peran untuk meningkatkan keterampilan sosial anak usia dini.

1. Tahap Perencanaan Tindakan

Tahap pertama dalam melakukan penelitian diawali dengan mengidentifikasi masalah yang berkaitan dengan kecerdasan emosional anak usia dini, khususnya anak yang berusia 4-5 tahun, kemudian merumuskan masalah dan menganalisa penyebab masalah itu terjadi. Pada tahap ini peneliti dan guru kelas bekerjasama untuk menyusun tindakan yang akan dilakukan, penyusunan skenario dan perencanaan pembelajaran menerapkan metode bermain peran mikro, mempersiapkan media yang akan digunakan dalam pembelajaran, membuat seting kelas yang mendukung pembelajaran, membuat format observasi.

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini, peneliti berperan sebagai guru yang akan bekerjasama dengan guru kelompok A TK Islam Nur Al Rahman. Peneliti dan guru akan menjadi pelaksana dalam penelitian ini dengan menerapkan metode bermain peran mikro untuk meningkatkan keterampilan sosial anak usia dini.

Sri Handayani, 2012

Meningkatkan Keterampilan Sosial Anak Usia Dini Melalui Metode Bermain Peran

Tahapan-tahapan dalam metode bermain peran adalah sebagai berikut:

a. Tahap persiapan

1) Pengantar

Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memberitahukan kepada anak tentang metode bermain peran yang akan dilakukan, aturan serta pro-ses kegiatannya. Selain itu kegiatan ini dilakukan untuk memotivasi anak dalam melakukan kegiatan kelompok.

2) Memilih tema

Dalam tahapan ini anak-anak diberikan kebebasan untuk mengemukakan ide bersama guru untuk menentukan tema yang akan dipilih serta kegiatan yang akan dilakukan.

3) Mengorganisasikan siswa

Anak-anak dibagi dalam 4 kelompok kecil. Setiap kelompok akan bermain bergantian memerankan peranan yang mereka pilih atau yang dipilihkan oleh ibu guru dan kelompok lain menjadi penonton, mereka akan bermain secara bergiliran.

4) Membuat rencana/ skenario atau naskah jalan cerita

Guru dan anak merencanakan kegiatan kegiatan yang akan dilakukan sesuai dengan tema yang sudah ditentukan.

b. Tahap pelaksanaan

Sri Handayani, 2012

Meningkatkan Keterampilan Sosial Anak Usia Dini Melalui Metode Bermain Peran

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

- 1) Guru menyediakan alat-alat yang diperlukan (boneka, alat masakan, alat pertukangan, alat dokter-dokteran, balok-balok, baju kebaya, miniatur binatang dll)
- 2) Guru memberikan penjelasan kepada anak tentang kegiatan yang akan dilakukan dan peran yang dikehendaki oleh anak.
- 3) Anak diberi kesempatan untuk melaksanakan bermain peran sesuai dengan keinginannya.
- 4) Anak melakukan main peran dengan cara dan percakapan sendiri
- 5) Guru memperhatikan anak-anak yang sedang berbicara dengan teman-temannya pada waktu bermain peran.
- 6) Bagi anak yang sudah dapat berbicara lancar diberi pujian, dan yang belum diberi dorongan / motivasi.

Dalam penelitian ini dilakukan dua siklus, yaitu:

- Siklus 1
 - Tema :Rekreasi
 - Sub tema : Kendaraan
 - Kegiatan : Naik kereta Api
- Siklus 2
 - Tema : Profesi
 - Subtema : dokter, pelayan restoran
 - Kegiatan : bermain dokter-dokteran, bermain restoran

Sri Handayani, 2012

Meningkatkan Keterampilan Sosial Anak Usia Dini Melalui Metode Bermain Peran

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

5) Tahap observasi

Pada tahap ini, peneliti melakukan pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan menggunakan instrumen dan data mengukur keterampilan sosial melalui metode bermain peran.

6) Tahap refleksi

Setelah semua data terkumpul, tahap selanjutnya adalah analisis data yang dapat memberikan arahan perbaikan untuk siklus selanjutnya. Pada tahap ini mengulas tentang perubahan yang terjadi pada siswa, guru dan suasana kelas. Kerjasama antara peneliti dan guru akan memutuskan nilai keberhasilan serupa seberapa jauh tindakan telah membawa perubahan.

D. Lokasi dan objek penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di TK Islam Nur Al Rahaman yang terletak di Jl. Cihanjuang no.77A Cimahi utara Kota Cimahi, sedangkan yang menjadi objek penelitian adalah siswa kelompok A yang terdiri dari 16 siswa, 9 laki-laki dan 7 perempuan.

Sri Handayani, 2012

Meningkatkan Keterampilan Sosial Anak Usia Dini Melalui Metode Bermain Peran

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

E. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut; (1) observasi, (2) dokumentasi, (3) wawancara

Pengamatan (observasi) menurut Ernawulan Syaodih (2003:106) adalah suatu teknik yang dapat dilakukan guru untuk mendapatkan berbagai informasi atau data tentang perkembangan dan permasalahan anak. Melalui pengamatan, guru dapat mengetahui bagaimana perubahan yang terjadi pada anak dalam satu waktu tertentu.

Observasi dilakukan dengan cara mengamati berbagai perilaku individu atau perubahan yang terjadi (nampak) yang ditunjukkan anak selama kurun waktu tertentu. Teknik ini dilakukan hanya dengan cara mengamati dan tidak melakukan percakapan (wawancara) dengan anak yang sedang diamati Ernawulan Syaodih (2003:106).

Observasi dalam Penelitian ini digunakan untuk memperoleh data dan gambaran pembelajaran metode bermain peran dalam meningkatkan keterampilan sosial anak usia dini, yang dilakukan di TK Islam Nur Al Rahman. Alat
Sri Handayani, 2012

Meningkatkan Keterampilan Sosial Anak Usia Dini Melalui Metode Bermain Peran

pengumpulan data yang digunakan pada saat observasi yaitu lembar pedoman observasi yang berisi setiap indikator pada wilayah keterampilan sosial, yaitu bisa bergaul dengan orang lain, dan membina hubungan dengan orang lain.

Pedoman observasi yang digunakan guru di taman kanak-kanak dapat berbentuk daftar cek (ceklist) yang bersifat terstruktur dan tidak terstruktur. Format yang berupa terstruktur, pengisiannya cukup dilakukan dengan cara memberikan tanda cek (v) pada pernyataan yang menunjukkan perilaku yang ditampakkan anak. sementara untuk format yang bersifat tidak terstruktur, pengisiannya berupa narasi atau bentuk pernyataan perilaku yang ditunjukkan anak selama masa pengamatan Syaodih (2003:107)

Teknik yang digunakan pada saat observasi adalah pengumpulan data, dokumentasi, yang merupakan sumber data atau alat pencatat untuk menerangkan atau mendeskripsikan semua yang terjadi pada saat pelajaran sedang berlangsung. Dokumentasi yang digunakan adalah berupa gambar, foto-foto kegiatan ketika anak-anak melaksanakan kegiatan dengan menggunakan metode bermain peran untuk meningkatkan keterampilan sosial anak usia dini di TK Islam Nur Al-Rahman. Melalui dokumentasi tersebut dapat digambarkan keterlibatan anak dalam mengikuti kegiatan.

Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data yang dapat dilakukan guru untuk mendapatkan informasi tentang perkembangan dan permasalahan anak dengan cara melakukan percakapan langsung baik dengan orang tua. Dengan

Sri Handayani, 2012

Meningkatkan Keterampilan Sosial Anak Usia Dini Melalui Metode Bermain Peran

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

wawancara, guru dapat menggali lebih jauh kondisi objektif anak. Ernawulan Syaodih (2003:112)

F. Kisi-kisi Pengembangan Instrumen

Kisi-kisi instrumen memperlihatkan hubungan antara variabel yang diteliti dengan sumber data yang akan digunakan dan metode yang digunakan serta instrumen yang disusun (Arikunto,2006).

Pengembangan kisi-kisi instrumen penelitian yang dibuat peneliti dikonsultasikan kepada dosen pembimbing dan ahli dalam bidang PTK dan mengenai perkembangan keterampilan sosial anak, yaitu Ibu Heny Joehanaeni S.Pd. M.Si dan Ibu Rita Maryana, M.Pd. instrumen penelitian sebelum dan sesudah judgements selengkapny dapat dilihat dilampiran. Setelah mendapatkan masukan dari pembimbing dan ahli di bidang PTK yang memberikan judgements pada kisi-kisi instrument yang dibuat peneliti, maka instrument tersebut digunakan untuk mengukur peningkatan keterampilan sosial anak melalui metode bermain peran.

Kisi-kisi instrumen dapat dilihat pada bagan berikut ini

Kisi-kisi Pedoman Observasi

Metode Bermain Peran Untuk Meningkatkan Keterampilan sosial

Variabel	Dimensi	Indikator	Pernyataan
----------	---------	-----------	------------

Sri Handayani, 2012

Meningkatkan Keterampilan Sosial Anak Usia Dini Melalui Metode Bermain Peran

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Keterampilan Sosial	Memotivasi diri sendiri	1. Menunjukkan rasa percaya diri	<ul style="list-style-type: none"> a) Menunjukkan sikap antusias terhadap sesuatu b) Menunjukkan kebanggaan terhadap hasil karya sendiri c) Menceritakan pengalaman ketika liburan.
		2. Memiliki rasa tanggung jawab	<ul style="list-style-type: none"> a) Mandiri dalam melakukan aktivitas sederhana b) Menyelesaikan tugas sampai selesai c) Memecahkan masalah sederhana d) Memberi keputusan yang sederhana
	Mengenali perasaan orang lain	1. Menunjukkan rasa empati	<ul style="list-style-type: none"> a) Menghibur teman yang sedih b) Membantu teman yang membutuhkan bantuan c) Minta maaf jika melakukan kesalahan d) Memaafkan teman yang bersalah
		2. Menghargai orang lain	<ul style="list-style-type: none"> a) Memuji hasil karya orang lain. b) Mengenali keinginan teman c) Mendengarkan ketika orang lain berbicara

Sri Handayani, 2012

Meningkatkan Keterampilan Sosial Anak Usia Dini Melalui Metode Bermain Peran

			d) Menghargai keunggulan orang lain
Membina hubungan	1. Berinteraksi dengan orang lain	a) Berkomunikasi secara lisan dengan teman b) Berkomunikasi dengan menggunakan bahasa isyarat c) Bergabung dalam kelompok	
	2. Menyelesaikan masalah dengan teman	a) Berdiskusi secara sederhana b) Melaksanakan tugas kelompok	
	3. Menunjukkan sikap toleran.	a) Berbagi dengan teman b) Mau bekerja sama dengan teman c) Menunjukkan rasa senang dalam kegiatan bersama	

(Permen, 58;2009, Kurikulum Taman Kanak-Kanak,35-36; 2010)

G. Langkah-langkah Penelitian

Langkah-langkah penelitian dalam tindakan kelas ini terdiri atas dua siklus. Setiap siklus terdiri dari dua kegiatan. Setelah siklus pertama, maka dilakukan refleksi untuk mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan indikator

Sri Handayani, 2012

Meningkatkan Keterampilan Sosial Anak Usia Dini Melalui Metode Bermain Peran

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

yang berada pada instrumen penelitian. Apabila hasilnya belum mencapai indikator, maka dilakukan siklus selanjutnya untuk meningkatkan dan untuk perbaikan. Langkah-langkah penelitian adalah sebagai berikut:

1. Siklus 1

a. Perencanaan

- 1) Identifikasi masalah yang ada di kelas
- 2) Merumuskan pengembangan intervensi atau tindakan
- 3) Merancang kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode bermain peran.

b. Pelaksanaan

- 1) Melakukan observasi, pencatatan lapangan dan perekam kegiatan pembelajaran ketika tindakan intervensi berlangsung

c. Refleksi

- 1) Menganalisis hasil tindakan pembelajaran serta tindakan siklus 1. Berdasarkan hasil refleksi tersebut, maka ada perbaikan di siklus selanjutnya. Data diperoleh dari tindakan intervensi.

2. Siklus 2

a. Perencanaan

- 1) Menrumuskan kembali pengembangan intervensi
- 2) Merancang kembali kegiatan yang akan dilakukan disiklus ke II sebagai upaya untuk meningkatkan dan memperbaiki hasil daripada refleksi ke II

Sri Handayani, 2012

Meningkatkan Keterampilan Sosial Anak Usia Dini Melalui Metode Bermain Peran

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

b. Pelaksanaan

- 1) Dilakukan kembali observasi, pencatatan lapangan dan perekam kegiatan ketika tindakan berlangsung.

c. Refleksi

- 1) Menganalisis hasil tindakan siklus II

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data kuantitatif. Data diperoleh dari observasi (pengamatan), wawancara dan dokumentasi yang dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif. Miles dan Huberman dalam Wiriaatmadja (2005) mengemukakan bahwa pengumpulan data dan analisis data dalam penelitian tindakan kelas dilakukan sejak awal sampai akhir kegiatan berlangsung.

Dalam Muslihuddin (2009:63) dikemukakan bahwa statistik deskriptif bertugas memberikan upaya dan usaha melihat karakteristik data yang berkaitan dengan jumlah, merata-rata, mencari titik tengah, mencari persentase dan menyajikan data dalam bentuk penyajian yang menarik, mudah dibaca dan mudah diikuti.

I. Validitas Data

Dalam penelitian ini, teknik data menggunakan teknik dari Hopkins (Iskandar, 2011:92) yaitu melakukan *member check*, yaitu memeriksa kembali keterangan-keterangan atau informasi data yang diperoleh selama observasi atau

Sri Handayani, 2012

Meningkatkan Keterampilan Sosial Anak Usia Dini Melalui Metode Bermain Peran

wawancara dari narasumber (kepala sekolah, guru, siswa, teman sejawat, dan lain sebagainya).

Selain menggunakan *member check*, validitas data dalam penelitian ini juga menggunakan triangulasi, yaitu memeriksa kebenaran hipotesis, konstruksi, atau analisis dari si peneliti dengan membandingkan hasil dari mitra peneliti.

Validitas juga dapat dilakukan dengan cara *audit taril* yaitu memeriksa kesalahan-kesalahan dalam metode, prosedur yang dipakai peneliti dalam pengambilan kesimpulan.

Pada tahap akhir, validitas dapat dilakukan dengan cara *expert opinion* yaitu mengkonsultasikan hasil temuan kepada pakar atau penguji yang akan memberikan arahan atau judgement terhadap masalah-masalah peneliti yang ada dilapangan.

Sri Handayani, 2012

Meningkatkan Keterampilan Sosial Anak Usia Dini Melalui Metode Bermain Peran

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu